



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual, periset melakukan operasionalisasi konsep yang menghasilkan variabel beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.

3.2 Metode penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Ditujukan untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survey proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2006).

Secara umum metode survey terdiri dari dua jenis, yaitu deskriptif dan eksplanatif. Pembagian ini berdasarkan pada tataran atau cara periset menganalisis

data yang telah dikumpulkan dan jumlah variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan survei deskriptif. Jenis survei ini digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) populasi yang sedang diteliti. Fokus riset ini adalah perilaku yang sedang terjadi dan terdiri dari satu variabel.

3.3 Populasi dan sampel

Dalam riset sosial, seorang periset tidak harus meriset seluruh objek yang dijadikan pengamatan. Hal ini disebabkan keterbatasan yang dimiliki periset, baik biaya, waktu, dan tenaga. Banyak periset dapat mempelajari, mempelajari, dan menjelaskan sifat-sifat suatu objek atau fenomena hanya dengan mempelajari dan mengamati sebagian dari objek atau fenomena tersebut.

Sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati inilah yang disebut sampel. Sedangkan keseluruhan objek atau fenomena yang diriset disebut populasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa fakultas komunikasi Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2009. Periset meneliti angkatan 2009 karena angkatan ini cukup aktif dalam menggunakan twitter dibandingkan angkatan sebelumnya.

Aktif yang dimaksud peneliti disini adalah

1. Tidak mengunci profil twitter sehingga pengikut (follower) dapat membaca tweet orang tersebut.
2. Sering menge-tweet baik di pagi maupun malam hari.

3. Sering melakukan percakapan untuk orang-orang menggunakan twitter (membalas *mention*, *re-tweet*, dll).
4. Mem-*follow* orang-orang asing untuk menambah pergaulan.
5. Suka *share* konten-konten yang unik, seperti kata-kata bijak, atau memberikan *link* terhadap berita yang menarik.
6. *Tweet what you see when and where you see it.*

Penelitian ini menggunakan rancangan sampling nonprobabilitas. Yang dimaksud nonprobabilitas adalah sampel yang tidak melalui teknik random acak. Di sini semua anggota populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, disebabkan pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh periset. Salah satu bagian dari rancangan sampling nonprobabilitas adalah sampling purposive. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel.

Penulis menggunakan teknik sampling purposive karena dengan teknik ini penulis mudah untuk mendapatkan koresponden. Dimana responden dari penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2009 baik publik relation atau jurnalistik dari Universitas Multimedia Nusantara, sebanyak 80 responden yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu 40 dari public relation dan 40 dari jurnalistik. Angkatan ini dipilih karena penulis melihat bahwa angkatan tersebut cukup aktif dalam menggunakan twitter dibandingkan angkatan-angkatan sebelumnya.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasa dilakukan oleh periset. Dalam metode riset kuantitatif dikenal metode pengambilan data: kuisioner (angket), wawancara (biasanya berstruktur) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket.

Kuisioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kuisioner bisa dikirim melalui pos atau periset mendatangi secara langsung responden. Bisa diisi saat periset dating sehingga pengisinya didampingi periset, bahkan periset bisa bertindak sebagai pembaca pertanyaan dan responden tinggal menjawab berdasarkan jawaban yang disediakan. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Kriyantono, 2006).

Alat ukur yang digunakan dalam kuesioner tersebut menggunakan skala likert. Skala likert dibagi ke dalam lima buah skala, dengan ukuran sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju atau dengan ukuran sangat tidak sering, tidak sering, kadang-kadang, sering, dan sangat sering.

Ada beberapa jenis angket atau kuisioner: angket tertutup dan terbuka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah suatu

angket dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya.

Setelah kuesioner diisi oleh responden, penulis mengambil dan mengumpulkan kuesioner itu kembali dan kemudian melakukan proses seleksi untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut telah diisi dengan benar dan tepat oleh responden. Hasil pengumpulan data melalui kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan proses SPSS versi 19.

3.5 Operasionalisasi konsep

Penelitian ini akan membahas mengenai pola penggunaan twitter untuk mencari berita bagi mahasiswa. Yang akan menjadi fokus adalah seberapa banyak mahasiswa yang mengakses akun media berita di *Twitter* dan berita apa saja yang diakses dan ditelusuri mahasiswa melalui akun media berita di *Twitter*. Tabel berikut adalah gambaran operasionalisasi konsep dalam studi kasus penelitian “Pola penggunaan media sosial *Twitter* oleh mahasiswa dalam mengakses berita.”

Tabel 3.2 Operasionalisasi Konsep

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Motif mahasiswa mengikuti akun media berita di <i>Twitter</i>		<ol style="list-style-type: none">1. Ingin mendapatkan berita terbaru2. Ingin mendapatkan fakta berita3. Ingin mendapatkan	Likert (Sangat setuju-tidak setuju)

			<p>berita yang terpercaya</p> <p>4. Ingin mendapatkan berita penting</p> <p>5. Ingin mendapatkan berita yang menarik</p>	
2.	<p>Cara penggunaan <i>Twitter</i> untuk berita yang didapat dari akun media berita</p>	<p>1. Jenis berita</p> <p>2. Penggunaan fitur di <i>Twitter</i></p>	<p>1. Mahasiswa yang membaca berita politik</p> <p>2. Mahasiswa yang membaca berita ekonomi</p> <p>3. Mahasiswa yang membaca berita sosial</p> <p>4. Mahasiswa yang membaca berita olahraga</p> <p>5. Mahasiswa yang membaca berita entertainment</p> <p>1. Sering melakukan retweet berita dari akun media berita</p> <p>2. Sering favoritkan berita</p> <p>3. Sering memberikan komentar untuk berita yang di retweet dari akun media berita</p>	<p>Likert (Sangat sering-tidak sering)</p> <p>Likert (Sangat sering-tidak sering)</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Sering retweet berita dari followers 5. Sering memberikan komentar untuk berita yang di retweet followers 6. Sering menelusuri link yang diberikan akun media berita 	
--	--	--	---	--

3.6 Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan statistik deskriptif. Analisis univariat adalah analisis yang menggunakan satu variabel saja. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan gejala atau fenomena dari satu variabel tanpa berupaya menjelaskan hubungan-hubungan yang ada.

3.7 Teknik Pengukuran Data

3.7.1 Uji validitas

Menurut Sekaran (dalam Sarjono & Julianita, 2012) validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang diigunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam sebuah pengukuran. Di dalam menentukan kelayakan item yang dipergunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% (atau 0,05) yang berarti suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. (Sekaran, 2010: 157)

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas dengan membandingkan *level of significant* sebesar 5% yaitu:

1. Jika $Sig < 0,05$ maka item pernyataan valid
2. Jika $Sig \geq 0,05$ maka item pernyataan tidak valid
3. Jika *Kaiser-Meyer-olkin Measure of Sampling Adequacy* $> 0,50$ maka item pernyataan dapat dianalisis
4. Jika *Kaiser-Meyer-olkin Measure of Sampling Adequacy* $< 0,50$ maka item pernyataan dapat dianalisis

3.7.2 Uji reliabilitas

Alat ukur disebut reliabel bila alat ukur tersebut secara konsisten memberikan hasil atau jawab yang sama terhadap gejala yang sama, walau digunakan berulang kali. Reliabilitas mengandung arti bahwa alat ukur stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan (dependable) dan tetap (konsisten). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka reliabel
2. Jika *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka tidak reliabel

